

## Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDK Magekoba Kecamatan Detukeli

Maria Roberta Roti\* Ferdinandus Etuasius Dole\*  
SDK Magekoba\* Universitas Flores

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 27 September 2021

Disetujui: 31 Oktober 2021

---

#### Kata kunci:

Pendampingan  
Pengawas  
Supervisi Akademik

---

### ABSTRAK

**Abstract:** *The problem in this study is whether applying the discussion method can improve the learning outcomes of fourth grade students in social studies subjects at the Magekoba SDK, Detukeli District. This study uses a classroom action research (CAR) design. Using an instrument in the form of a learning outcome evaluation test. The results of first cycle showed that students and teachers in learning activities for the average level of classical completion was 45.00% and individual absorption 60.91%. In the second cycle, it increased to 80.00% classical completion and 81.90% individual absorption, and for the assessment of student observations in the first cycle, 57.14 increased to 92.86 for the second cycle, for teacher observation assessment in the first cycle 67.86 increased in the second cycle to 89.29. Based on the analysis of the test results on the pre-action for classical completion of 30.00% and individual absorption of 67.06%, in the first cycle 11 students who completed 11 out of 20 students, completed classically 45.00% and individual absorption capacity of 60.91%, while in Cycle II students who completed 18 of 20 students, completed 90.00% classical and classical absorption was 82.90%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the discussion method can improve student learning outcomes in class IV SDK Magekoba, Detukeli District in social studies learning.*

**Keywords:** *Discussion Method, Learning Outcomes, Social Studies Learning*

**Abstrak:** Permasalahan dalam Penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDK Magekoba Kecamatan Detukeli. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan instrumen berupa tes evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk taraf rata-rata yaitu tuntas klasikal 45,00% dan daya serap individual 60,91%. Pada siklus II meningkat menjadi tuntas klasikal 80,00% dan daya serap individual 81,90%, dan untuk penilaian observasi siswa siklus I yaitu 57,14 meningkat menjadi ke siklus II menjadi 92,86, untuk penilaian observasi guru siklus I 67,86 meningkat kesiklus II menjadi 89,29. Berdasarkan analisis hasil tes pada pratindakan untuk tuntas klasikal 30,00% dan daya serap individu 67,06%, pada siklus I siswa yang tuntas 11 dari 20 siswa, tuntas klasikal 45,00% dan daya serap individualnya 60,91%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 18 dari 20 siswa, tuntas klasikal 90,00% dan daya serap klasikalnya 82,90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDK Magekoba Kecamatan Detukeli dalam pembelajaran IPS.

**Alamat Korespondensi:**

**Maria Roberta Roti**  
SDK Magekoba  
[bertaroti@gmail.com](mailto:bertaroti@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, murid dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran, dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Sungguh tidak dapat dipungkiri bahwa realita di lapangan menunjukkan bahwa betapa teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia terutama kebutuhan akan informasi, oleh karena itu kompetensi yang diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan teknologi, informasi sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Melihat dari uraian tersebut maka mata pelajaran IPS seharusnya merupakan suatu pelajaran yang ditunggu-tunggu, disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Kebaikan metode diskusi antara lain dikemukakan oleh sutomo dalam Surachmad (1997: 15). Pertama; Siswa mendapat kesempatan mengemukakan ide- idenya atau pola pikirnya dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedua; Dalam diskusi setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya.

Tiga; Hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan sifat masalahnya yang didiskusikan ada dalam masyarakat. Empat; Mengembangkan cara berpikir siswa yang logis, kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Moh Uzer Usman (1993: 124) menguraikan pengertian tentang metode diskusi sebagai berikut :Metode diskusi adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat. Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Metode diskusi juga merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu menentukan masalah yang di diskusikan, menjelaskan masalah tersebut, mengatur giliran pembicaraan, memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergilir, mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan

pembicaraan, memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan dan adapun syarat-syarat masalah diskusi yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan murid serta menarik perhatian murid, mempunyai jawaban yang lebih dari yang dapat di pertahankan sebagai kebenaran yang tunggal dan pada umumnya tidak mencari jawaban yang benar melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar (Muhibbin Syah, 2000:116) mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain : a) Perubahan Intensional, perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan. b) Perubahan Positif dan aktif, positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan. c) Perubahan efektif dan fungsional, perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Belajar juga merupakan sesuatu yang dapat dipahami sebagai perubahan tingkah laku pada diri seorang pembelajar, tidak dapat dipungkiri manusia sejak lahir telah mengalami berbagai perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar. Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Horwatt dari Sudjana, ada tiga jenis hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan Kebiasaan, (2) Pengetahuan dan Orientasi, (3) Sikap dan Cita-cita. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah profesionalisme guru. Artinya kompetensi dasar guru terletak pada ranah kognitif (intelektual), sikap (emosional) dan perilaku (psikomotor). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 70% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor di luar siswa merupakan faktor lingkungan yang paling dominan dalam hal kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39). Belajar adalah perubahan tingkah laku, akibat interaksi dengan lingkungan (Ali, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi umumnya disengaja. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan individu. Sebaliknya, jika individu tidak berubah, kita katakan bahwa pembelajaran tidak berhasil. Hasil siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pendidikan yang dimaksud adalah

profesionalisme guru. Artinya kompetensi dasar guru terletak pada ranah kognitif (intelektual), sikap (emosional) dan perilaku (psikomotor). Menurut Natawidjaya (1978:45), belajar dikonstruksikan sebagai suatu proses di mana aktivitas-aktivitas muncul atau menjalani proses-proses latihan daripada perubahan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dapat dipahami sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dilahirkan dengan berbagai perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar. Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Horwart dari Sudjana, ada tiga jenis hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan Kebiasaan, (2) Pengetahuan dan Orientasi, (3) Sikap dan Cita-cita. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah diberi perlakuan oleh guru. Pembelajaran antara siswa dan guru merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek belajar. Sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai seorang guru. Kedua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru tersebut diintegrasikan menjadi satu kegiatan. Ada interaksi antara keduanya. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar harus tercapai, mungkin berkat kreativitas seseorang tanpa campur tangan orang lain yaitu guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan. Demikian juga faktor di luar siswa merupakan faktor lingkungan yang paling dominan ditinjau dari kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39). Belajar adalah perubahan tingkah laku, akibat interaksi dengan lingkungan (Ali, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi umumnya disengaja. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan individu. Sebaliknya, jika individu tidak berubah, kita katakan bahwa pembelajaran tidak berhasil. Hasil siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pendidikan yang dimaksud adalah profesionalisme guru. Artinya kompetensi dasar guru terletak pada ranah kognitif (intelektual), sikap (emosional) dan perilaku (psikomotor). Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor dalam diri siswa, berupa kemampuan individu (internal) dan faktor eksternal, yaitu lingkungan. Dengan demikian, hasil belajar adalah apa yang dicapai atau diperoleh siswa melalui usaha atau refleksinya, yang dinyatakan dalam penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang terkandung dalam aspek kehidupan lain sehingga muncul dalam diri individu dengan bantuan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang terkandung dalam 4.444 aspek kehidupan yang berbeda sehingga muncul dalam perilaku individu yang variabel secara kuantitatif. Pembelajaran antara siswa dan guru merupakan suatu konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek belajar. Sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai seorang guru. Kedua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru tersebut diintegrasikan menjadi satu kegiatan. Di antara keduanya terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar harus tercapai, mungkin berkat

keaktivitas seseorang tanpa campur tangan orang lain yaitu guru. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah diperlakukan oleh guru. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDK Magekoba Kabupaten Detukeli.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tutorial PTK oleh Kemmis dan Mc. Taggart terkait dengan praktik pembelajaran yang dihadapi guru. Tujuan penerapan PTK adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik yang seharusnya dilakukan guru, sehingga guru lebih hands-on dalam menerapkan berbagai alternatif tindakan dengan tujuan meningkatkan KKN lebih merupakan perolehan pengetahuan di bidang pendidikan yang dapat disamaratakan. Penempatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IV SDK Magekoba. Penelitian tindakan siklus pertama dilakukan pada tanggal 20 April 2020 mendokumentasikan peta lingkungan lokal kabupaten/kota), dan penelitian tindakan siklus kedua dilakukan mulai 29 Juni 2020 dengan peta lingkungan setempat (kelurahan/kota) dimana setiap siklus memiliki empat tahapan diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDK Magekoba Kecamatan Detukeli. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan fotofoto. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDK Magekoba Kecamatan Detukeli. Tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri atas laki-laki 12 orang, dan perempuan 8 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Tes untuk mengetahui hasil belajar murid, berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir tindakan. 2) Observasi pelaksanaan observasi yaitu peneliti atau mata pelajaran dilakukan setiap kali proses belajar mengajar dilakukan. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti dalam kegiatan pembelajaran (KBM). Tahapan penelitian adalah: 1) Pra tindakan dimana pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain melakukan observasi di SDK Magekoba terkait pembelajaran siswa, role play Peran sebagai acuan untuk menentukan rencana Tindakan Reflektif Siklus I Dalam kegiatan pra tindakan ini, siswa diminta untuk mengikuti tes awal (tes pra tindakan). Tes pertama ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas awal siswa dan untuk memudahkan pembagian kelompok menjadi 4.444 siswa. 2) Perencanaan melaksanakan kegiatan melakukan langkah tersebut melaksanakan skenario pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan membuat penilaian observasi guru dan Siswa melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). 3) Pelaksanaan tindakan, yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi 3 tahap pembelajaran, yaitu: a) Tahap pendahuluan, yaitu pada tahap ini peneliti menciptakan motivasi orisinal bagi siswa, menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. siswa dan menyampaikan tujuan belajar siswa yang ingin

dicapai. b) Langkah utama pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru, antara lain: 1) guru menjelaskan materi, 2) guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar, 3) guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok. mempresentasikan hasil kegiatannya, 4) menginstruksikan kelompok tentang hasil kegiatannya, 5) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 6) memberikan penghargaan atau pujian. c) Langkah terakhir adalah pada tahap ini dilakukan tiga kegiatan: 1) guru mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi, 2) membimbing siswa menyimpulkan dan memperkuat konsep yang dipelajari, 3) penguatan sebagai penilaian akhir pembelajaran pembelajaran. 3) Pengamatan kegiatan pengamatan dilakukan dalam tindakan. Observasi meliputi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan evaluasi kinerja tindakan. 4) Refleksi dilakukan semua selesai dilakukan tindakan dilakukan dengan guru untuk melihat kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Ruang ini sebagai acuan dalam perencanaan siklus berikutnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: a) Reduksi data adalah kegiatan yang bertujuan untuk mereduksi data yang merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk penyaringan informasi, klasifikasi, orientasi, menghilangkan yang tidak perlu dan menatanya menjadi informasi yang bermakna. b) Penyajian data untuk penyajian data dilakukan dengan cara sederhana menyusun data dalam suatu tabel untuk memberikan kesempatan kepada penarikan kesimpulan. c) Kesimpulan/verifikasi adalah proses penyajian intisari suatu penyajian data yang telah tersusun dalam bentuk kalimat atau pernyataan informasi yang ringkas, padat dan jelas. Pada faktor PTK ini, untuk menghitung data kuantitatif digunakan perhitungan persentase daya serap individu dan kecakapan belajar klasikal. Ketuntasan individu persen umumnya dihitung sama dengan dengan persen penyerapan yang dinyatakan sebagai: a) Penyerapan individu Nilai siswa Persentase penyerapan individu =  $x \times 100\%$  Nilai maksimum b) Kecakapan klasikal Siswa tuntas Persentase ketuntasan pembelajaran klasikal =  $x \times 100\%$  Jumlah siswa Untuk mengumpulkan data tertentu dalam bidang ini digunakan data yaitu observasi dan dokumen. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah alat tulis dan alat lainnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, dengan keberhasilan studi tindakan ini jika daya serap individu terhadap ketuntasan metodologi klasik minimal 80%. Keberhasilan seorang peneliti dalam studi tindakan di kelas ini akan terjadi jika semua aspek belajar mengajar memiliki rata-rata yang baik atau sangat baik dan dilaksanakan secara keseluruhan.

## HASIL

### **Pra tindakan.**

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum tindakan adalah membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil tes awal pada siswa. Dengan nilai ketuntasan klasikal 30,00 maka absorpsi individu sebesar 67,07 artinya tidak memenuhi kriteria prestasi akademik. Maka Anda harus melakukan pembelajaran berdasarkan unit studi. Langkah-langkah untuk melakukan penelitian tindakan di kelas sarjana adalah sebagai berikut: 1) Rencana peneliti dan rekan untuk membahas metode diskusi yang terlibat dalam proposal penelitian. Identifikasi materi dalam setiap siklus belajar dengan alokasi waktu. Peneliti bekerja sama dengan teman

sejawat untuk menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang akan diajarkan. Peneliti dan guru mengembangkan tujuan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk merumuskan masalah yang akan diajarkan. Penyusunan rumusan masalah yang akan diajarkan mengacu pada tujuan pembelajaran, yaitu: menjelaskan arti peta, menyatakan kegunaan peta, menyebutkan unsur-unsur peta, membuat anotasi pada peta, menjelaskan menikmati manfaat peta. peta. Skala pada peta. 2) Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Sebelum mempresentasikan topik, siswa harus membuat papan kegiatan sekaligus lembar jawaban. telah dilampirkan. b) Tempatkan siswa ke dalam kelompok masing-masing 4 dengan mengurutkan siswa dari atas ke bawah sesuai dengan kinerja mereka dan daftar siswa yang diurutkan dibagi menjadi 4 bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. 3) Penyajian materi yaitu (a) Melaksanakan pembelajaran (1) Kegiatan awal yaitu kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu memberikan soal kuis pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada siswa. Lalu memberikan motivasi pada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, menyampaikan inti tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk lebih mengetahui tentang metode diskusi (2) Kegiatan Inti meliputi yaitu mengemukakan pentingnya belajar tentang peta lingkungan setempat melalui metode diskusi, mengkonstruksikan pengetahuan awal siswa, membimbing siswa melalui materi Peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi), memberikan pola masalah dari pembelajaran yang akan dibahas kepada siswa, membimbing kelompok tentang hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi penghargaan atau pujian kepada siswa. (3) kegiatan penutup, meliputi yaitu menyampaikan kesimpulan materi dan mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan lisan sesuai tujuan pembelajaran. 4) Observasi (pengumpulan data) bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dipantau/diamati oleh kolaborator untuk memantau saat penelitian melalui lembar observasi siswa yang digunakan baik untuk kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

## Siklus I

### 1. Hasil Pengamatan Siswa

**Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I di Kelas IV SDK Magekoba**

| No. | INDIKATOR YANG DIAMATI   | Kriteria Penilaian |
|-----|--|--------------------|
| 1   | Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran   | 3                  |
| 2   | Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru                                   | 3                  |
| 3   | Duduk dalam kelompoknya masing-masing  | 3                  |
| 4   | Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing | 2                  |



|   |  |              |
|---|--|--------------|
| 5                                       | Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan metode diskusi | 2            |
| 6                                       | Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi           | 2            |
| 7                                       | Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode Diskusi                               | 2            |
| 8                                       | Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari               | 2            |
| 9                                       | Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran  | 2            |
| 10                                      | Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan                                       | 2            |
| 11                                      | Keberanian siswa mengeluarkan pendapat   | 2            |
| 12                                      | Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan materi yang telah dipelajari                       | 2            |
| 13                                      | Menyimpulkan materi yang telah diberikan   | 3            |
| 14                                      | Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru   | 2            |
| <b>Jumlah skor perolehan</b>            |  | <b>32</b>    |
| <b>Jumlah skor maksimal</b>             |  | <b>56</b>    |
| <b>Persentase jumlah skor perolehan</b> |  | <b>57,14</b> |

Sumber: SDK Magekoba Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa bahwa pada kegiatan fase awal pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengar, dan memperhatikan informasi atau penjelasan guru, dan memberikan tanggapan tentang konsep yang dipelajari, berada dalam kategori baik. Hasil sesuai dengan keadaan di kelas dimana pada awal pembelajaran sebagian besar siswa memberikan respon yang baik pada saat guru (peneliti) memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan beberapa informasi.

Pada kegiatan fase inti mulai dari fase pengkajian tentang pembelajaran melalui metode diskusi, keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, keberanian siswa mengeluarkan pendapat dan memecahkan permasalahan konsep pengamat memberi kategori baik, karena selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa menampilkan sikap belajar yang baik dan setiap tahap pembelajaran mereka jalani dengan serius. Secara keseluruhan dari hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan taraf aktivitas siswa rata-rata masih cukup. Jadi perlu dibenahi lagi terutama di dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkaji tentang pembelajaran melalui metode diskusi.

## 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

**Tabel 2. Hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I**

| No.                                     | Langkah dan Kegiatan   | Kriteria Penilaian |
|---|--|--------------------|
| 1                                       | Memotivasi siswa   | 3                  |
| 2                                       | Menuliskan judul pembelajaran  | 3                  |
| 3                                       | Menyampaikan indikator pembelajaran  | 3                  |
| 4                                       | Menjelaskan strategi pembelajaran  | 3                  |
| 5                                       | Menyediakan sarana/prasarana pembelajaran  | 3                  |
| 6                                       | Membimbing siswa mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi  | 2                  |
| 7                                       | Menggunakan media pembelajaran   | 2                  |
| 8                                       | Mengemukakan permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran melalui metode diskusi dengan materi yang diajarkan | 3                  |
| 9                                       | Membimbing siswa dalam permasalahan  | 2                  |
| 10                                      | Meminta siswa mengemukakan jawaban/tanggapan   | 3                  |
| 11                                      | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya  | 2                  |
| 12                                      | Mengemukakan kesimpulan materi   | 3                  |
| 13                                      | Memberi evaluasi   | 3                  |
| 14                                      | Memberikan bimbingan untuk perbaikan   | 3                  |
| <b>Jumlah skor perolehan</b>            |  | <b>38</b>          |
| <b>Jumlah skor maksimal</b>             |  | <b>56</b>          |
| <b>Persentase jumlah skor perolehan</b> |  | <b>67,86</b>       |

Sumber: SDK Magekoba Kelas IV

Berdasarkan data observasi pada tabel 2 bahwa bahwa kegiatan guru (peneliti) dalam melaksanakan dan mengola pembelajaran tergolong baik sedangkan hasil observasi pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, langkah-langkah yang ditempuh adalah memberikan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Membimbing siswa dalam mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi pada materi peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) yang dilakukan siswa dengan baik. 3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pendapat karena masih ada beberapa siswa kurang aktif dalam kelompoknya bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 4) Adanya perbedaan daya serap dan tingkat pemahaman materi pembelajaran di antara siswa. 5) Variasi guru mengajar perlu ditingkatkan dalam pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa dan daya serap secara klasikal yang diperoleh belum mencapai sasaran yang diinginkan sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan, maka dari itu peneliti berkesimpulan perlu dilaksanakan siklus II.

### 3. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, kegiatan selanjutnya pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah essay tes dengan persentase ketuntasan sebagai berikut:

- Banyak siswa yang tuntas 11 dari 20 siswa
- Persentase ketuntasan klasikal sebesar 45,00%,

**Tabel 3. Analisis Tes Tindakan Siklus I**

| No | Aspek Perolehan                   | Hasil        |
|----|-----------------------------------|--------------|
| 1  | Skor Tertinggi                    | 88 (1 orang) |
| 2  | Skor Terendah                     | 50 (2 orang) |
| 3  | Banyaknya siswa yang belum tuntas | 9 orang      |
| 4  | Banyaknya siswa yang tuntas       | 11 orang     |
| 5  | Persentase ketuntasan klasikal    | 45,00%       |
| 6  | Persentase daya serap klasikal    | 60,91%       |

Sumber: SDK Magekoba Kelas IV

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 30,00% menjadi 45,00% setelah diberi tindakan pada siklus I.

### 4 Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut disajikan kelemahan, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Kelemahan siklus 1, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan**

| No | Kelemahan  | Analisis Penyebab  | Rekomendasi Perbaikan  |
|----|--|--|--|
| 1. | Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa belum optimal                          | Siswa belum terlalu paham tentang materi yang di ajarkan | Menginformasikan kembali pada siswa tentang materi yang sudah diajarkan        |
| 2. | Pada saat siklus 1, pemberian umpan balik pada metode diskusi masih belum optimal. | Penggunaan waktu belum di lakukan secara efisien         | Peneliti menggunakan waktu seefisien mungkin dan di sesuaikan dengan skenario. |

**Siklus II**

1. Hasil Pengamatan Siswa

**Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II di Kelas IV SDK Magekoba**

| No.                                     | INDIKATOR YANG DIAMATI   | Kriteria     |
|---|--|--------------|
|   |  | Penilaian    |
| 1                                       | Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran   | 4            |
| 2                                       | Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru                                   | 4            |
| 3                                       | Duduk dalam kelompoknya masing-masing  | 3            |
| 4                                       | Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing | 4            |
| 5                                       | Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada metode diskusi    | 4            |
| 6                                       | Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi                   | 3            |
| 7                                       | Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi                                       | 3            |
| 8                                       | Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari                       | 4            |
| 9                                       | Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran  | 4            |
| 10                                      | Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan   | 3            |
| 11                                      | Keberanian siswa mengeluarkan pendapat   | 4            |
| 12                                      | Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan materi yang telah dipelajari                               | 4            |
| 13                                      | Menyimpulkan materi yang telah diberikan   | 4            |
| 14                                      | Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru   | 4            |
| <b>Jumlah skor perolehan</b>            |  | <b>52</b>    |
| <b>Jumlah skor maksimal</b>             |  | <b>56</b>    |
| <b>Persentase jumlah skor perolehan</b> |  | <b>92,86</b> |

Sumber: SDK Magekoba Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa pada aspek pengkajian metode diskusi, pengamat memberi kategori amat baik dengan melihat adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas siswa sebagian besar siswa mulai dapat mengamati dan menemukan sendiri setiap unsur konsep dengan bimbingan guru. Hal ini dilatarbelakangi adanya kegiatan demonstrasi atau percobaan serta penggunaan model yang lebih baik untuk membantu siswa dalam pengkajian konsep pembelajaran.

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

**Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II**

| No | Indikator Aktivitas Siswa                    | Kriteria |   |   |        | Keterangan      |
|----|--|----------|---|---|--------|-----------------|
|    |  | 1        | 2 | 3 | 4      |                 |
| I  | Fase Awal                                    |          |   |   |        |                 |
|    | 1. Memotivasi siswa                          |          |   |   | √      | 4 = Sangat baik |
|    | 2. Menuliskan judul pembelajaran             |          |   |   | √      | 3 = Baik        |
|    | 3. Menyampaikan indikator pembelajaran       |          |   |   | √      | 2 = Cukup       |
|    | 4. Menjelaskan strategi pembelajar           |          |   |   |        | 1 = Kurang      |
|    | 5. Menyediakan sarana/prasarana pembelajaran |          |   |   | √<br>√ |                 |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| I   | Fase Inti  |   |
|     | 6. Membimbing siswa mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi   | √ |
|     | 7. Menggunakan media pembelajaran  | √ |
|     | 8. Mengemukakan permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran pada metode diskusi dengan materi yang diajarkan | √ |
|     | 9. Membimbing siswa dalam permasalahan   | √ |
|     | 10. Meminta siswa mengemukakan jawaban/tanggapan   |   |
|     | 11. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya  | √ |
|     |  | √ |
| III | Fase Akhir   |   |
|     | 12. Mengemukakan kesimpulan materi   | √ |
|     | 13. Memberi evaluasi   |   |
|     | 14. Memberikan bimbingan untuk perbaikan   | √ |
|     |  | √ |

Sumber: SDK Magekoba Kelas IV

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa secara keseluruhan taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran pada metode diskusi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran pada metode diskusi dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini dampak positif bagi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah (1) ketika siswa menyelesaikan soal tes siklus II ditemukan bahwa S1 siswa yang tidak tuntas pada siklus I namun berhasil tuntas pada siklus II, memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. S1 tidak dapat memberikan jawaban yang lengkap, sedangkan S2 jawaban yang kurang lengkap dengan alasan terburu-buru karena kurang teliti sehingga penyelesaian jawaban soal kurang lengkap, (2) selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai tes akhir tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran metode diskusi untuk memaksimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sudah maksimal. Hal ini dinyatakan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai informator.

### 3. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus II

**Tabel 7. Analisis Tes Tindakan Siklus II**

| NO | Aspek Perolehan                   | Hasil        |
|----|-----------------------------------|--------------|
| 1  | Skor Tertinggi                    | 96 (2 orang) |
| 2  | Skor Terendah                     | 62 (1 orang) |
| 3  | Banyaknya siswa yang belum tuntas | 4 orang      |
| 4  | Banyaknya siswa yang tuntas       | 16 orang     |
| 5  | Persentase ketuntasan klasikal    | 80,00%       |
| 6  | Persentase daya serap klasikal    | 81,90%       |

Sumber: SDK Magekoba Kelas IV

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 45,00% menjadi 80,00% setelah diberi tindakan pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Pada tes awal yang diadakan sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong rendah. Hasil tes awal memberikan gambaran bahwa siswa belum memahami materi tentang peta untuk hasil tes awalnya pada ketuntasan klasikal masih 33,33% dan daya serap individu 64,67%. Fakta ini terlihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan tes awal dimana sebagian besar siswa tidak dapat memberikan penjelasan yang kurang tepat, dan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Dari refleksi awal ini, peneliti mengusahakan adanya perbaikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan metode diskusi melalui materi IPS untuk meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini menerapkan pembelajaran pada metode diskusi, ternyata cukup efektif untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang dicapai belum dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan siswa belum maksimal dalam memahami materi peta metode diskusi yang diberikan namun sebagian sudah dapat memahami dengan baik tentang metode diskusi.

Siswa masih kesulitan untuk mengenal komponen-komponen peta, sebagian siswa kurang memperhatikan peta yang ditampilkan oleh guru,. Hal lain yang ditemukan dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih segan dan malu untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahaminya. Dengan melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti merencanakan sejumlah tindakan perbaikan guna mengupayakan terlaksanannya tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti pada siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa berupa meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan. Dari segi kualitatif juga dapat dilihat adanya perubahan yang positif, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami metode diskusi melalui materi peta lingkungan setempat, keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik. Materi membaca peta dilakukan dengan baik untuk setiap kelompok siswa. Namun belum semua dapat melakukan dengan baik setiap pekerjaan yang diberikan melalui pembelajaran pada metode diskusi. Hal ini hanya ditemukan pada beberapa siswa saja. Siswa juga nampak

lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran pada metode diskusi dapat membantu siswa dalam memahami dan membaca peta. Dengan metode diskusi siswa akan mengetahui apa kegunaan peta dan menyebutkan komponen-komponen peta dipikirkannya dalam mempelajari setiap pembelajaran, serta membantu siswa untuk. Mengetahui manfaat skala dalam peta. Penjelasan dalam pembelajaran melalui buku, teks dan sejenisnya sering kali merupakan penjelasan yang panjang lebar. Walaupun pada akhirnya yang diingat dan dipahami siswa menjadi sedikit, tetapi bila yang sedikit itu dipahami dengan benar, siswa akan mampu membuat penjelasan yang panjang lebar yang mungkin saja lebih panjang dari penjelasan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran pada metode diskusi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode diskusi juga memotivasi siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Karena pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme.

Walaupun metode diskusi ini terbukti dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, tetapi pembelajaran ini juga memiliki kekurangan diantaranya tidak semua pembelajaran dapat dipelajari melalui metode diskusi karena yang dapat dipelajari adalah materi yang berhubungan dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang banyak dalam melaksanakannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Magekoba. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan siswa masih berkategori cukup yaitu 57,14, namun pada siklus II meningkat menjadi sangat baik yaitu 92,86. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 45,00% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,00%, dan ketuntasan daya serap individual untuk siklus I sebesar 60,91% juga mengalami peningkatan kesiklus II menjadi 81,90%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhammad. (2004). *Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Nuansa Aulia
- Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Revisi 1 April 2004), Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah. S. (1990). *Model Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Moh Uzer Usman. (1993). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Muhibbin. S. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Natawidjaya. (1978). *Penelitian Tindakan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

- Ramadhan. A. dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sudjana. (2004). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surachmad. W. (1997). *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung